

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dan modernisasi menuai beragam permasalahan dan berpotensi yang dapat mengganggu stabilitas negara. Tidak hanya negara berkembang, semakin maju suatu negara maka semakin besar pula tanggung jawabnya dalam melindungi negaranya. Suatu bangsa semakin kokoh pertahanannya bila negara bersatu padu demi memperjuangkan bangsa untuk membela dan melindungi hak yang dimiliki dalam suatu bangsa itu sendiri. Tetapi makin berkembangnya zaman serta makin ramainya gelombang dunia tak sedikit membuat lupa negara dari kesadaran membela dan melindungi bangsanya atas ancaman yang timbul.

Banyak ancaman yang datang suatu negara, misalnya permasalahan militer, non militer seperti perang ideologi dan moral dan lain sebagainya. Sehingga, sebuah negara termasuk negara Indonesia. Indonesia di posisi silang dunia, ialah antara dua samudra dan dua benua. Letak strategis jelas akan memicu ancaman dan bahaya dari luar, apalagi melimpahannya kekayaan sumber daya alam Indonesia. Demi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia atas segala bahaya dan ancaman maka tiap warga negara Indonesia wajib seta ikut mewujudkan upaya bela negara.

Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan semangat nasionalisme setiap warga negaranya, diantaranya dengan program Bela Negara. Bela negara menjadi solusi yang sangat efektif dalam mencegah konflik di Indonesia. Setiap manusia dengan mental yang sehat dilahirkan mencintai tanah kelahirannya (QS al-Baqarah

[2]: 144). Dengan demikian sebetulnya tidak dibutuhkan dalil nasionalisme, karena Islam adalah agama yang sejalan dengan fitrah (QS al-Rum [30]: 30).

وَدَّرَى تَقْلَبَ وَجْهَكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُؤَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا
وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ۙ (البقرة/2: 144)

Sungguh, Kami melihat wajahmu (Nabi Muhammad) sering menengadah ke langit. Maka, pasti akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau sukai. Lalu, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Di mana pun kamu sekalian berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Sesungguhnya orang-orang yang diberi kitab⁴¹) benar-benar mengetahui bahwa (pemindahan kiblat ke Masjidilharam) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan. Orang-orang yang diberi kitab adalah kaum Yahudi dengan kitab Tauratnya dan Kaum Nasrani dengan kitab Injilnya. (Al-Baqarah/2:144)¹

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ إِنَّكَ عَلَىٰ ذِكْرِ الْقَائِمِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا
يَعْلَمُونَ ۙ (الروم/30: 30)

Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Ar-Rum/30:30)²

Program Bela Negara sudah didesain sedemikian rupa sehingga bisa diterima oleh seluruh kalangan di Indonesia. Hakikat pembinaan kesadaran bela negara adalah upaya untuk membangun karakter bangsa yang memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme serta memiliki ketahanan nasional yang tangguh.

Bela negara berbeda dengan wajib militer yang dilakukan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Korea Selatan dan negara lainnya. Wajib militer

¹ Q.S. Al-Baqarah/2:144

² Q.S. Ar-Rum/30:30

merupakan kewajiban bagi warga negara yang usianya dari 18-27 tahun untuk mengikuti pelatihan atau pendidikan militer serta menjadi anggota tentara yang tujuannya guna meningkatkan tangguhan dan kedisiplinan warga negara itu. Sedangkan Bela Negara merupakan tekad, sikap, dan prilaku, serta tindakan warga negara, baik secara persorangan maupun kolektif dalam menjaga kedaulatan neagara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa dan negara, yang jiwai oleh kecintaannya kepada NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara dari ancaman.³

Jika dilihat bagaimana upaya Indonesia memperoleh kemerdekaannya setelah kurang lebih selama tiga abad Indonesia dijajah tetapi dengan berdasarkan semangat juang yang tinggi sebagai bentuk rasa cinta serta atau upaya bela negara para pejuang bangsa dan semua rakyat Indonesia. Semangat tersebut berhasil membawa Indonesia pada kemerdekaan sejati tepatnya pada tanggal 17 Agustus 1945. Bangsa Indonesia merupakan Negara Republik dengan total penduduk terbanyak ke-4 di dunia. Kurang lebih 150 juta jiwa manusia yang hidup dan menetap di Indonesia. Sehingga ini menjadi fakta bahwa bela negara dan nasionalisme tidak bisa dipisahkan dan sangat berhubungan.

Bela negara menjadi sebuah keharusan bagi semua komponen bangsa Indonesia sehingga tidak perlu diperdebatkan lagi eksistensinya. Secara yuridis, bela negara telah tercantum dalam berbagai aturan hukum sehingga kuat keabsahannya.

³ Kementerian Pertahanan RI, *Bela Negara dan Kebijakan Pertahanan*, (Jakarta: Puskom Publik Kemhan, 2016), h. 9.

Hal terpenting sekarang adalah bagaimana menjabarkan bela negara dalam praktek kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. Bela negara harus mengejawantah dalam kehidupan sehari-hari dan tercermin dalam sikap dan perilaku warga negara. Setiap perilaku warga negara yang berbasis bela negara harus mengacu pada unsur-unsur bela negara sebagai berikut: Cinta Tanah Air, Kesadaran Berbangsa dan bernegara, Yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara, Rela berkorban untuk bangsa dan negara, dan Memiliki kemampuan awal bela negara.⁴

Pembicaraan mengenai bela negara di dalam Al-Qur'an secara tekstual memang tidak ada yang secara tegas, kebanyakan redaksi ayat menggunakan *jihad fi sabilillah* (jihad di jalan Allah). Namun demikian, isyarat tentang pentingnya membangun suatu negara yang baik (baik), adil dan makmur di bawah lindungan Tuhan yang Maha Pengampun disebutkan dalam QS. Saba [34]: 15 begitu tegas dan jelas.

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتِنَ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ ؕ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ
١٥ (سبأ/34: 15)

*Sungguh, pada kaum Saba' benar-benar ada suatu tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah) di tempat kediaman mereka, yaitu dua bidang kebun di sebelah kanan dan kiri. (Kami berpesan kepada mereka,) "Makanlah rezeki (yang dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman), sedangkan (Tuhanmu) Tuhan Yang Maha Pengampun." (Saba'/34:15)*⁵

⁴ Agus Subagyo, *Bela Negara Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 6-7.

⁵ Q.S. Saba'/34:15

Hal ini rasanya mustahil terjadi, jika tanpa disertai kecintaan suatu bangsa terhadap tanah airnya, dengan “jihad” atau kesungguhan dari rakyat dan para pemimpin untuk membela negara. Hal ini sebagaimana diisyaratkan dalam kisah Al-Qur’an (QS. An-Naml [27]: 34), betapa para petinggi kerajaan Saba’ sangat khawatir jika ada “serangan” dari luar yang memporak-porandakan negaranya. Maka segala daya upaya dilakukan, termasuk dengan melakukan lobi-lobi memberi hadiah kepada Nabi Sulaiman. Itu karena mereka sangat mencintai negerinya. Dengan ungkapan lain, nasionalisme mereka sedemikian besar untuk membela negaranya.

قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوا أَعْرَآةَ أَهْلِهَا آذِلَّةً وَكَذَلِكَ يَفْعَلُونَ ۝٣٤
(النمل/27: 34)

Dia (Balqis) berkata, “Sesungguhnya raja-raja apabila menaklukkan suatu negeri, mereka tentu membinasakannya dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina. Demikianlah yang mereka akan perbuat. (An-Naml/27:34)⁶

Pemerintah sudah membuat aturan tentang pendidikan wajib bela negara. Hal ini sudah diatur pada Pasal 30 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Dasar 1945 yang isinya “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Menurut Kolonel Azhar Mulyadi, selaku Kanwil Kementerian Pertahanan Sumatera Utara, bela negara bukan hanya kegiatan militer tetapi menumbuhkan cinta terhadap NKRI. Bela negara ada sekitar 15-20 tahun lalu. Sejak tahun 2015, penerapannya bukan saja di lingkungan Kementerian Pertahanan tetapi skala nasional."Ini merupakan dari revolusi mental. Orang salah beranggapan bela negara dikira kegiatan semacam militer. Sedangkan bela negara merupakan cara

⁶ Q.S. An-Naml/27:34

menumbuhkan jiwa kecintaan kepada NKRI, semangat bernegara dan berbangsa.⁷ Kementerian Pertahanan RI dengan cara melakukan Pendidikan dan Pelatihan bela negara yang pesertanya diambil dari beberapa organisasi kepemudaan dan organisasi keagamaan yang tujuannya agar mereka sebagai garda terdepan dalam mensosialisasikan dan penerapan bela negara. Kementerian Pertahanan berkejasama dengan TNI dalam Pusdiklat Bela Negara. Karena dengan kesedisiplinan prajurit TNI sebagai contoh untuk masyarakat.

Pada saat seperti ini begitu banyaknya ancaman terhadap negara Indonesia. Perlunya partisipasi masyarakat dalam menjaga dan merawat pertahanan serta keutuhan NKRI. Tugas mempertahankan negara bukan hanya tugas TNI masyarakat sipil pun sangat di perlukan terhadap keutuhan negara, biarlah yang mengenai perang yang menggunakan senjata itu garda terdepannya TNI. Kalau hanya sebatas adanya paham yang merusak keutuhan NKRI marilah rakyat untuk melawannya.

Upaya-upaya sadar dan persiapan secara matang selama menanamkan pada diri warga negara prinsip dan nilai-nilai bela negara antara lain, yaitu: (a) *Cinta terhadap tanah air*; (b) *Sadar berbangsa dan bernegara*, (c) *Yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara*; serta (d) *Rela berkorban untuk bangsa dan negara Indonesia*; dan (e) *Memiliki kemampuan awal bela negara*. Dari lima nilai dasar bela

⁷ Kol. Azhar Mulyadi, Kanwil Kemhan Sumut, Saat Pemaparan Materi Bela Negara di Paskhas 469 Medan, tanggal 10 september 2019.

negara selayaknya dipandang menjadi keutamaan hidup yang perlu dihayati setiap warga negara pada seluruh golongan.⁸

Pendidikan bela negara juga sebagai jalan dan sarana yang paling cocok demi menyadarkan warga negara perihal perlunya nilai-nilai bela negara. Sebagai media penyadaran (konsientisasi), pendidikan membuka cipta (akal), menstabilkan rasa (emosi), dan memperkuat karsa (kehendak) para warga negara maka mereka memiliki rasa sesama (*sense of belonging*), jiwa tanggung jawab (*sense of responsibility*) serta komitmen tinggi akan nasib negara dan bangsanya. Hasil yang diinginkan pada pendidikan kesadaran bela negara ialah warga negara yang sadar atas hak serta kewajibannya membela negara, dan berupaya menjaga kedaulatan bangsa, keutuhan wilayah, serta keselamatan bangsa khususnya untuk partisipasi warga Kota Medan.

Kota Medan juga merupakan ibukota dari Provinsi Sumatera Utara yang menjadi lokasi strategis untuk dikunjungi turis mancanegara. Turis tersebut dengan budaya yang berbeda dengan budaya Indonesia jika generasi muda tidak mampu memfilter dirinya atas pengaruh barat tersebut maka akan membawa generasi muda Indonesia terbuai arus asing dan melupakan budaya asli Indonesia sehingga itu dapat mengancam keutuhan NKRI. Kota Medan khususnya Kelurahan Sei Sikambing D Kecamatan Medan Petisah dengan jumlah penduduk sebesar 10.953 orang yang multietnis begitu banyaknya suku dan agama yang berbeda tinggal dan bermukim.

⁸ Zainal Abidin, *Buku Ajaran Pendidikan Bela Negara*, (Surabaya: UPN Veteran, 2014), h. 3.

Dengan kondisi tersebut akan terjadinya perbedaan pendapat dan pemikiran yang akan menimbulkan perpecahan yang akan mengancam pertahanan negara.

Di Kelurahan Sei Sikambing D Kecamatan Medan Petisah juga sering terjadi ancaman terhadap Pertahanan Indonesia seperti kenakalan anak remaja, peredaran serta pemakaian narkoba begitu banyak didapatkan ditambah kasus-kasus perebutan wilayah kekuasaan oleh oknum-oknum OKP. Maka dari itu sudah sepatutnya kesadaran bela negara di Kelurahan Sei Sikambing D Kecamatan Medan Petisan di implementasikan untuk menangkal kasus-kasus kejahatan itu.

Kota Medan juga merupakan tempat kelahiran dan tempat tinggal penulis saat ini. Sehingga, sangat penting untuk meneliti bagaimana partisipasi masyarakat kota Medan terhadap bela negara. Penulis termasuk alumni peserta pendidikan dan pelatihan (Pusdiklat) bela negara program Kementerian Pertahan RI. Pusdiklat Bela Negara tersebut pada saat itu penulis laksanakan di Markas Paskhas 469 Medan TNI AU. Setiap peserta yang sudah di sahkan oleh pemerintah maka disebut sebagai Kader Bela Negara binaan Kementerian Pertahanan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya maka penelitian ini sangat layak untuk diteliti dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Kota Medan Dalam Upaya Bela Negara Terhadap Pertahanan Dan Keutuhan NKRI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti kemudian membatasi masalah pada:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat Kota Medan dalam upaya Bela Negara terhadap Pertahanan dan keutuhan NKRI di Kelurahan Sei Sikambing D Kecamatan Medan Petisah ?
2. Apa kendala Pemerintah Kota Medan di Kel. Sei Sikambing D Kec. Medan Petisah terhadap masyarakat yang belum sadar Bela Negara ?
3. Bagaimana upaya Pemerintah Kota Medan di Kel. Sei Sikambing D Kec. Medan Petisah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya bela negara ?

C. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan rumusan masalah, maka tujuam dari dibuatnya skripsi ini adalah untuk menjawab masalah yang tercantum diatas yang mencakup :

1. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat Kota Medan dalam upaya Bela Negara terhadap Pertahanan dan keutuhan NKRI di Kelurahan Sei Sikambing D Kecamatan Medan Petisah.
2. Untuk mengetahui kendala Pemerintah Kota Medan di Kel. Sei Sikambing D Kec. Medan Petisah terhadap masyarakat yang belum sadar Bela Negara.

3. Untuk mengetahui upaya Pemerintah Kota Medan di Kel. Sei Sikambing D Kec. Medan Petisah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya bela negara.

D. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu tentang Partisipasi Masyarakat Kota Medan Dalam Upaya Bela Negara Terhadap Pertahanan Dan Keutuhan NKRI di Kelurahan Sei Sikambing D Kecamatan Medan Petisah.

E. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, dengan adanya observasi ini peneliti berupaya berkontribusi terkait refleksi penulis guna memperbanyak sumber informasi mengenai ilmu sosial dan politik. Secara praktis, dengan adanya observasi ini peneliti berupaya memicu setiap proses masyarakat dalam mempertahankan negara. Sebab, paradigma politik dan kehidupan pada daerah tersebut mengisyaratkan belum terjadinya kepedulian berpartisipasi dalam berbela negara yang dikehendaki. Gambaran ini diharapkan agar termasuk dalam bahan rekomendasi bagi pemerintah dan negara untuk menghidupkan antusiasme serta credo masyarakat.

Penelitian ini juga memberikan wawasan intelektual masyarakat mengenai kesadaran bela negara. Sebagai alat pengetahuan terkhusus kepada anak-anak muda agar tidak terdoktrin paham radikal yang ada di masyarakat. Menjadi solusi untuk organisasi kepemudaan dan oraganisasi keagamaan atas sebuah permasalahan sosial.

Untuk pemerintah daerah, observasi ini dimaksudkan agar berhasil sebagai tambahan informasi perundingan mengenai (a) Memastikan keterlibatan masyarakat kota Medan dalam bela negara dan mempertahankan NKRI (b) Menghindari terjadinya paham radikal yang beredar di masyarakat kota Medan tentang perpecahan dan separatisme di masyarakat. Terkhusus kepada mahasiswa dengan prodi ilmu politik maupun pecandu fakta sosial lainnya, hasil riset ini dimaksudkan supaya diterima sebagai tambahan informasi perundingan teraktual sehingga semakin diminati untuk dibahas lebih dalam sebagaimana membangun kesadaran bela negara dalam mempertahankan keutuhan NKRI.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi lapangan (*field research*), yakni penelitian yang info serta datanya didapat dari kegiatan di daerah yang menjadi tempat di lakukannya sebuah penelitian. Metode yang dipakai pada penelitian ini ialah metode kualitatif, yakni hasil temuan penelitiannya tidak didapat melalui prosedur statistik atau dalam bentuk perhitungan yang lain. Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik, karna penelitian dilaksanakan dalam kondisi alamiah, wajar, atau apa adanya (*natural setting*), tanpa mengubah bentuk lambang atau angka.

Upaya peneliti dalam mendapatkan informasi yang diinginkan, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan pengabsahan data-data yang diperoleh peneliti

sebagaimana untuk memahami permasalahan penelitian guna menjawab setiap rumusan masalah yang ada dan diperlukan.⁹

Pada sisi lain penulis juga menyoroti masalah dari perspektif agama Islam. Maksudnya, agama dijadikan sebagai suatu pendekatan normatif, yaitu melihat fenomena tersebut dari sudut pandang norma yang tertuang dalam teks sumber agama, yakni Al quran, hadis dan pendapat ulama, bukan yang terdapat dalam perilaku penganut. Tegasnya, agama dalam kedudukannya sebagai seperangkat aturan kehidupan.

Observasi yang dilakukan ini hendak memaparkan sekaligus mendapatkan interpretasi terhadap persoalan yang berlangsung berlandaskan dimensi sosialnya (*natural setting*)¹⁰ sehingga dari paparan yang dimaksud mampu menghasilkan pemahaman terkait gejala yang sedang tumbuh dalam masyarakat.

1. Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsif. Penelitian ingin menggali pengalaman dan pendapat para informan kunci tentang segala partisipasi masyarakat dalam bela negara terhadap pertahanan dan keutuhan NKRI, serta mengetahui perkiraan langkah-langkah yang akan dilakukan para aktor kunci untuk mengatasi masalah dan anti terhadap

⁹John W Creswell, "*Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 1088

¹⁰ J Moleong Lexy, "*Metode Penelitian Kualitatif*". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h.4.

pertahanan negara dan belum sadar bela negara di masyarakat. Peneliti ini melakukan wawancara (*Interview*) mendalam dan terfokus pada informan kunci yang berperan dalam bela negara di masyarakat. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang faktor penyebab dan dampak yang belum sadar bela negara di masyarakat kota Medan.

a. Observasi

Berikutnya ialah memanfaatkan pengamatan (observasi) untuk memperoleh data terkait tindakan yang dikerjakan informan.

b. Wawancara (interview)

Penulis memanfaatkan proses wawancara guna menggabungkan data yang telah didapat. Wawancara adalah proses bertanya dan menjawab antara pengacara terhadap yang di interviu dalam rangka memperoleh penjelasan akan sesuatu.

Berlandaskan aturan pelaksanaannya wawancara terbagi 2 macam ialah :

- 1) Wawancara berstruktur yakni tanya jawab dengan memaparkan berbagai uraian pertanyaan yang sudah dipersiapkan dahulu terhadap sejumlah informan.
- 2) Wawancara tidak berstruktur yakni wawancara yang berlangsung tanpa berpijak pada uraian pertanyaan yang sudah dipersiapkan dahulu.

c. Data dan Jenis Data

Data dalam penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder yang diklarifikasikan sebagai berikut :

1) Data Primer (data tangan pertama) adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari para informan kunci selaku sumber data yang di cari. Hal ini diperoleh melalui wawancara terhadap pihak pihak yang berperan dalam mensukseskan program bela negara yakni :

- a. Pemerintah Kel. Sei Sikambing D Kec. Medan Petisah
- b. Babinsa Kel. Sei Sikambing D Koramil 0201-01/MP
- c. Babinkamtibmas Kel. Sei Sikambing D Polsek Medan Baru
- d. Organisasi Kepemudaan dan Organisasi Keagamaan

2) Data Sekunder (data tangan kedua) adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari informan kunci. Data ini berupa dokumen, laporan yang tersedia dan sebagainya. Peneliti menggunakan Modul Wawasan Kebangsaan dan Nilai-nilai Dasar Bela Negara, dan Modul Utama Pembinaan Bela Negara.

Sedangkan informan juga menggunakan metode online seperti memanfaatkan internet, sebab internet merupakan jaringan koneksi yang mempermudah bagi

pencarian dengan berbagai informasi secara cepat mulai dari informasi teoritis. Informasi data yang telah diperoleh dari hasil tersebut kemudian akan dikelola peneliti secara komprehensif dan menyeluruh.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini terletak di daerah Kota Medan, terkhususnya di wilayah Kelurahan Sei Sikambing D Kecamatan Medan Petisah.

3. Penyajian Data

Pengutaraan informasi di sajikan dalam konsep penjelasan deskripsi, maka peneliti berhasil mengerti kondisi sosial yang sedang terjadi guna menemukan kesimpulan dalam kajian ini. Penyajian data penelitian ini juga merupakan bagian dan rangkaian yang tidak terpisahkan dari proses analisis data penelitian.

4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Membuktikan keabsahan data yang terkumpul semasa dilapangan dilaksanakan dengan beberapa teknik yang dijelaskan oleh moleong mendefenisikan menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca-indra mata serta dibantu panca indra lainnya, maksudnya metode penulisan ini digunakan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung.¹¹

5. Penarikan Kesimpulan

¹¹ J Moleong Lexy, “*Metode...* h. 157

Penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata atau deskripsi secara menyeluruh, maka dari itu selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan peneliti. Dalam kesimpulan peneliti melakukan tinjauan secara umum terhadap bahan maupun informasi yang diperoleh oleh peneliti yang selanjutnya bila data dan informasi telah terkumpul telah jauh lalu penarikan kesimpulan dalam penelitian bersifat Final atau akhir. Apabila data belum memadai serta belum menyeluruh, maka peneliti melakukan mencari data yang diperlukan lagi.

G. Kajian Terdahulu

Penelitian yang di lakukan terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini ialah:

1. Jurnal karya Achmad Bastar, tentang Strategi Pemberdayaan Wilayah Pertahanan Laut dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Di Kabupaten Tangerang, Banten : (Studi Di Lantamal III/JKT). Berawal dari latar belakang Berdasarkan UU RI No.34 tahun 2004 Tentang TNI Tugas TNI AL, pada pasal 9 ayat (e); Melaksanakan Dawilhanla. Implementasi dari Dawilhanla adalah pemberdayaan masyarakat pesisir melalui Binpotmar, yang dilaksanakan Lantamal III/JKT di Kabupaten Tangerang, Banten dalam hal ini di wilayah pesisir yang diwakili oleh Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Teliknaga dan Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk. Tujuan dari Penyelenggaraan Pemberdayaan Wilayah Pertahanan Laut adalah: Dalam perspektif kepentingan Hanneg bertujuan untuk

menyiapkan wilayah pertahanan laut dan kekuatan pendukungnya secara dini dalam rangka memenangkan peperangan. Dalam perspektif kepentingan masyarakat bertujuan untuk membantu mengatasi kesulitan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat maritim.

Dalam perspektif kepentingan TNI bertujuan untuk tercapainya tugas pokok TNI Angkatan Laut, dalam meningkatkan kesadaran bela negara. Tujuan umum dari Penelitian ini adalah untuk menganalisis Strategi Pemberdayaan Wilayah Pertahanan Laut oleh Lantamal III/JKT Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Di Kabupaten Tangerang, Banten. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh dari para informan yang ditetapkan dan selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran bela negara di wilayah pesisir masih rendah dikarenakan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat pesisir belum sesuai dengan teori strategi pemberdayaan yang disampaikan oleh Suharto dalam strategi pemberdayaan dengan 5P, selain itu juga pelaksanaan sinergitas tidak dilaksanakan secara berkesinambungan, hal tersebut belum sesuai dengan teori sinergitas menurut Hampdan-Turner dan menurut F.M. Hartanto. Kesimpulan pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat pesisir dalam meningkatkan

kesadaran bela negara di wilayah pesisir di Kabupaten Tangerang, belum berhasil.¹²

2. Jurnal karya Sismonika Puspitasari, tentang Pentingnya Realisasi Bela Negara Terhadap Generasi Muda Sebagai Bentuk Cinta Tanah Air. Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui upaya yang dilakukan generasi muda dalam merealisasikan sikap bela negara sebagai wujud bentuk cinta tanah air, serta factor-faktor yang mempengaruhi kemerosotan generasi muda dalam sikap bela negara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan atau *library research* yang merupakan jenis penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan karya tertulis, sumber-sumber pada penelitian.

Berdasarkan tujuan diatas, dapat diketahui bahwa banyaknya kasus kenakalan remaja, narkoba, korupsi, kekerasan, dan lain-lain yang terjadi di negara ini dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu masuknya budaya asing, kurangnya pendidikan moral, karakter dan kewarganegaraan sehingga menimbulkan merosotnya sikap bela negara yang harus dimiliki oleh generasi muda. Untuk mengatasi hal ini terus terjadi maka diperlukan penekanan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan guna untuk membentuk karakter pemuda yang sigap dan memahami masalah yang ada

¹² Achmad Bastari, tentang “Strategi Pemberdayaan Wilayah Pertahanan Laut dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Di Kabupaten Tangerang, Banten : (Studi Di Lantamal III/JKT)”, Jurnal Strategi Perang Semesta. Vol.4 No.3 2018, h. 19.

di negaranya. Dengan mendapat bekal melalui pelajaran kewarganegaraan di sekolah maka generasi muda wajib menerapkan sikap bela negara terhadap kehidupan sehari-harinya.

Sebagai generasi muda yang merupakan *agent of change* dan *agent of control* maka diharapkan mampu untuk dapat merubah tatanan baru negaranya. Dalam penanaman ini generasi muda mendapatkan pendidikan karakter melalui dunia pendidikan formal yang diatur sedemikian rupa terintegrasi melalui mata pelajaran baik dilingkup taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan artikel ini termasuk penelitian metode kepustakaan atau *library research* yang merupakan jenis penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan karya tertulis, termasuk hasil penelitian yang telah atau belum dipublikasikan. Penelitian ini memiliki tujuan, dan untuk mencapai tujuan penelitian ini digunakan metode menggambarkan dan menjelaskan serta menganalisa, yang kemudian ditarik kesimpulan akhir. Menurut Nazir (1988), metode kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, jurnal, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan.¹³

¹³ Sismonika Puspitasari, tentang “*Pentingnya Realisasi Bela Negara Terhadap Generasi Muda Sebagai Bentuk Cinta Tanah Air*”. Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development, Vol.3 No.1 2021, h.74.

3. Jurnal Karya Wahyudi, tentang Peran Kader Bela Negara Di Kawasan Perbatasan Dalam Dinamika Hubungan Lintas Batas Negara : Studi Tentang Peran Forum Bela Negara di Sebatik, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Berawal dari latar belakang posisi kawasan perbatasan Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara yang secara geografis berbatasan langsung dengan Malaysia mengharuskan kawasan ini melakukan hubungan lintas batas Negara. Dalam konteks globalisasi, hubungan sosial antara dua negara atau lebih, baik secara ekonomi maupun politik menjadi sebuah kebutuhan. Namun di sisi lain, globalisasi yang tidak tersaring akan menjadi ancaman secara transnasional bagi sebuah negara, khususnya di kawasan perbatasan negara.

Pembentukan kader bela Negara yang telah dilaksanakan oleh kementerian pertahanan di seluruh wilayah Indonesia, tak terkecuali di kawasan perbatasan perlu dinantikan perannya. Studi ini bertujuan untuk menganalisis peran dari Forum Bela Negara Sebatik di kawasan perbatasan dalam menghadapi dinamika lintas batas Negara dengan menggunakan analisis utama konsepsi Bela Negara yang dikaitkan dengan dinamika lintas batas kawasan perbatasan. Studi ini menggunakan metode kualitatif melalui pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi pustaka. Hasil studi menunjukkan peran Forum bela Negara Sebatik dilihat

dari berbagai aspek yakni organisasi, perencanaan program, pelaksanaan dan hasil, semangat dan pengerahan SDM dan mitra dengan unsur lain.¹⁴

Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan judul Strategi Pemberdayaan Wilayah Pertahanan Laut dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Di Kabupaten Tangerang, Banten : (Studi Di Lantamal III/JKT) oleh Achmad Bastar, Pentingnya Realisasi Bela Negara Terhadap Generasi Muda Sebagai Bentuk Cinta Tanah Air karya Sismonika Puspitasari dan Peran Kader Bela Negara Di Kawasan Perbatasan Dalam Dinamika Hubungan Lintas Batas Negara : Studi Tentang Peran Forum Bela Negara di Sebatik, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara karya Wahyudi.

Penelitian penulis merupakan penelitian yang menyempurnakan dari berbagai penelitian terdahulu yang ada dengan membahas lebih dalam mengenai partisipasi masyarakat Kota Medan dalam upaya Bela Negara terhadap Pertahanan dan keutuhan NKRI, kendala Pemerintah Kota Medan terhadap masyarakat yang belum sadar Bela Negara dan upaya Pemerintah Kota Medan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya bela negara. Sehingga, penelitian penulis adalah penelitian pertama yang belum pernah dilakukan dengan judul Partisipasi Masyarakat Kota Medan Dalam Upaya Bela Negara Terhadap Pertahanan Dan Keutuhan NKRI.

¹⁴ Wahyudi, tentang “*Peran Kader Bela Negara Di Kawasan Perbatasan Dalam Dinamika Hubungan Lintas Batas Negara : Studi Tentang Peran Forum Bela Negara di Sebatik, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara*”, Jurnal Pertahanan dan Bela Negara, Vol.7 No.3 2017, h.19.

H. Sistematika Penulisan

Segala uraian terkait penelitian ini selanjutnya dipaparkan secara sistematis dalam rangkaian lima bab. Mengenai sistematika penulisan isi penelitian yang dimaksud, ialah :

Bab pertama ialah pendahuluan yang mengandung unsur Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Fokus Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metodologi Penelitian dan Kajian Terdahulu serta Sistematika Penulisan.

Bab kedua menyampaikan uraian secara umum terkait lokasi penelitian, diantaranya : Keadaan Geografi, Penduduk, Pemerintahan dan sistem Organisasi serta Sarana prasarana.

Bab ketiga membahas tentang landasan teori : Konsep Bela Negara, Penerapan Bela Negara Sebagai Bentuk Nasionalisme Warga Negara dan Konsep Pertahanan Negara.

Bab keempat menyajikan mengenai partisipasi masyarakat Kota Medan dalam upaya Bela Negara terhadap Pertahanan dan keutuhan NKRI, kendala Pemerintah Kota Medan terhadap masyarakat yang belum sadar Bela Negara serta upaya Pemerintah Kota Medan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya bela negara.

Bab kelima menggambarkan bab penutup yang berisi kesimpulan serta saran